

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN di BEI PERIODE 2013 - 2017

Ayu Rachma Dwi Nugrahanti  
*ayuurdn@gmail.com*  
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### Abstract

*This research aimed to examine the dividend policy which was referred to Dividend Payout Ratio (DPR), profitability which was referred to Return On Asset (ROA), and solvability which was referred to Debt to Asset Ratio (DAR) on the firm value which was referred to Price to Book Value (PBV), through financial statement of banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 23 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 5 years (2013-2017), as sample. More over, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the dividend policy (DPR) had negative but significant effect on the firm value. On the other hand, profitability (ROA) as well as solvability (DAR) had positive and significant effect on the firm value.*

*Keywords: dividend policy, profitability, solvability, firm value.*

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) melalui data laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dapat diperoleh dari teknik metode *purposive sampling*. Kriteria yang sudah ditentukan memperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2013 - 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi liniwe berganda. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kebijakan dividen, profitabilitas, solvabilitas, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Di dalam dunia usaha adanya pemegang peranan penting bagi pembangunan, dari pembangunan oleh pemerintah melalui BUMN maupun dari pihak swasta. Banyaknya perusahaan sekarang berlomba - lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaannya agar dapat bersaing dalam pasang dan dapat menarik hati untuk para konsumen. Beberapa cara dilakukan agar dapat menjadi yang terbaik untuk perusahaannya. Suatu keberhasilan perusahaan hanya mampu dan dapat dicapai oleh manajemen yang baik, salah satunya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dan harga pasar sahamnya. Maka, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Perusahaan - perusahaan perbankan di Indonesia semakin hari semakin berkembang, maka hal ini dapat dilihat semakin bertambahnya jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat diluar. Perusahaan sebagai salah satu entitas di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan utama dari

perusahaan untuk jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat memberi insentif bagi para pemegang saham, sedangkan untuk tujuan perusahaan di dalam jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba yang telah diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang secara efisien (Mohammed dan Sawandi, 2013). Tujuan dari perusahaan salah satunya adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari besarnya asset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting dalam perusahaan karena dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dapat dipengaruhi dari persepsi para investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham (Pertiwi *et al.* 2016).

Nilai perusahaan sangat penting untuk acuan para investor yang melihat seberapa besar nilai yang ada di dalam perusahaan tersebut yang nantinya akan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Menurut Rinaya *et al.* (2016) bahwa meningkatkan nilai perusahaan adalah dari sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor akan didapatkan yang membagikan dividen yang tinggi suatu dari perusahaan. Menurut Mardiyati *et al.* (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi tentang dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Dalam bentuk kebijakan dividen kepada investor akan mendapatkan laba yang tinggi dari suatu perusahaan. Jika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun (Sutrisno, 2012). Tingginya dividen yang dibayarkan diakibatkan dari permintaan saham yang tinggi maka, munculnya kepercayaan dari investor untuk menitipkan dananya kepada suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa suatu perusahaan tersebut dikondisi yang baik dan efisien maka akan menjadi ketertarikan oleh para investor sehingga nilai dari suatu perusahaan tersebut juga akan naik. Menurut Prasetyorini (2013) laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan menggambarkan profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana suatu pertumbuhan profitabilitas di dalam perusahaan tersebut (Tandelilin, 2001:240).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas juga bisa disebut ratio *leverage* yang dapat diartikan mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Sedangkan tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diminta, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk melihat pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk melihat pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu suatu keputusan perusahaan mengenai pembagian laba bersih kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan untuk penambahan modal yang digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Hanafi (2013:313) menyatakan bahwa didalam pemilihan sumber pendanaan yang mempunyai urutan - urutan preferensi dalam penggunaan dana yaitu sebagai berikut: (a) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan, (b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha untuk menghindari perubahan dividen yang tiba - tiba atau pembayaran dividen diusahakan konstan, (c) Karena kebijakan dividen yang konstan (sticky), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu.

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi dari profitabilitas sendiri yaitu merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen atau perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dalam perusahaan. Penggunaan dalam rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Ada tujuan dari pengukuran tersebut yaitu agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan bahkan kenaikan, maka dapat juga mencari penyebab perubahan tersebut.

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Pengertian rasio solvabilitas (*leverage*) menurut Hery (2015:190) yaitu dapat dinyatakan bahwa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang didapat dan dipetik, baik dari rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio dalam Kasmir (2015:106) solvabilitas memiliki beberapa implikasi yaitu sebagai berikut: (1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang telah disediakan dari pemilik) sebagai margin keamanan. Yang dapat diartikan jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, maka risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor, (2) Dengan adanya pengadaan dana melalui utang, pemilik dapat memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankan penguasaannya atau pengendalian perusahaan, (3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkan dibanding dari bunga yang harus dibayarkan, maka pengembalian kepada pemilik diperbesar. Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, dilakukan melalui 2 pendekatan, yaitu: (1) Mengukur rasio - rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan, (2) Melalui pendekatan rasio - rasio laba rugi.

## Nilai Perusahaan

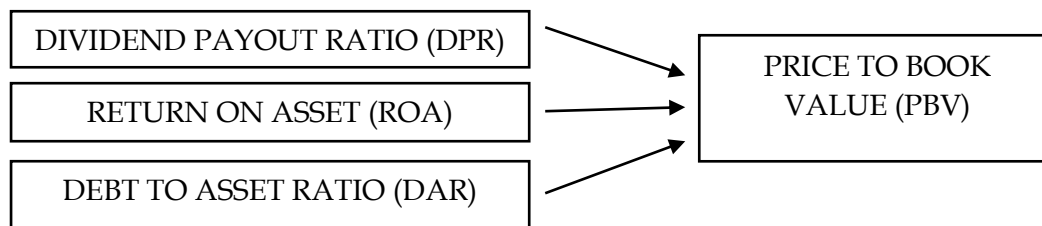
Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum di atas nilai buku (Nanda, 2006) dalam Lifessy (2011). Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Maka dari itu setiap perusahaan yang berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Kemakmuran pemegang saham yang tinggi diperoleh dari nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga (Brigham, 1996). Tujuan dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

## Penelitian Terdahulu

Herawati (2013) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk di dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2011. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Novari dan Lestari (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014. Dari hasil dapat ditunjukkan, bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mardiyati *et al.* (2012) melakukan penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2004 – 2010. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ria Nofrita (2013) melakukan penelitian “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening” dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2010. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen payout ratio*.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disajikan pada gambar berikut dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Tujuan utama kebijakan dividen adalah untuk menaikkan kekayaan pemegang saham para investor. Karena adanya pendapat dari para investor dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Untuk pembayaran para dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham maka dari meningkatnya harga saham tersebut dapat diartikan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini dapat di dukung oleh penelitian dari Mayogi (2006) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Herawati (2013) dan Mardiyati *et al.* (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba perusahaan dapat diperoleh dari penjualan dan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang dalam perusahaan tersebut. Maka, akan menarik minat para investor agar untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dari beberapa banyaknya para investor yang akan membeli saham akan mengakibatkan permintaan saham yang tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan harga saham tersebut. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi telah dimiliki oleh sebuah perusahaan yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Herawati (2013), Mardiyatu *et al.* (2012), Mayogi (2006) serta Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Khumairoh dan Mulyati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

Sebagian beranggapan bahwa solvabilitas (*leverage*) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai pajak karena dapat menghemat pajak. Dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak tersebut maka adanya bunga yang telah dibayarkan akibat dari penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Kebijakan hutang ini perlu dikelola karena adanya penggunaan hutang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Khumairoh *et al.* (2017) menyatakan bahwa solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Herawati (2013), Mardiyati *et al.* (2012), Mayogi (2016) serta Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa solvabilitas (*leverage*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kasual Komparatif (Casual – Comparative Research). Tujuannya yaitu untuk meneliti dan menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen. Kasual Komparatif (Casual – Comparative Research) yaitu

penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan (Syofian, 2013:4). Metode ini termasuk penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, terhadap data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Maka, dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang menghubungkan antara variabel independen yang meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### **Gambar Populasi**

Populasi adalah suatu serumpunan/kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti lalu ditarik kesimpulannya (Syofian, 2013:30). Ada pula objek - objek yang dapat untuk dijadikan sumber data penelitian seperti manusia, peristiwa, dan nilai. Populasi objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 - 2017. Adapun jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengertian dari sampel adalah dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Yang akan digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dapat diartikan yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria - kriteria atau sesuai dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:218-219). Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria - kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut dari tahun 2013 - 2017, (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif secara berturut - turut dari tahun 2013 - 2017. Dari kriteria pemilihan sampel tersebut, terdapat 23 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2017 untuk digunakan dalam penelitian. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu antara lain: (1) PT. Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA), (2) PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), (3) PT. Bank Bukopin, Tbk (BBKP), (4) PT. Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD), (5) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI), (6) PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (BBNP), (7) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), (8) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN), (9) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDMN), (10) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (BJBR), (11) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (BJTM), (12) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI), (13) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA), (14) PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk (BNII), (15) PT. Bank Sinarmas, Tbk (BSIM), (16) PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk (BTPN), (17) PT. Bank Victoria Indonesia, Tbk (BVIC), (18) PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (INPC), (19) PT. Bank China Construction Internasional, Tbk (MCOR), (20) PT. Bank Mega, Tbk (MEGA), (21) PT. Bank OCBC NISP, Tbk (NISP), (22) PT. Bank Pan Indonesia, Tbk (PNBN), (23) PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk (SDRA).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yang diambil dari data yang berbentuk laporan keuangan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Untuk penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan tahunan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2013 – 2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah merupakan jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan jumlah keuntungan diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh dari distribusi kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Dividen Payout Rasio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk untuk mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva). Perhitungan *Return On Asset* (ROA) menurut (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:506) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini adalah merupaka rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung dengan perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Perhitungan yang akan digunakan yaitu *debt to asset ratio* perbandingan antara total liabilitas dengan total asset atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan yaitu dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* disebut dengan rasio harga terhadap nilai buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Menurut Laifatun (2017:53) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek pada perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*). Menurut Latifatun (2017:54) perhitungan yang akan digunakan yaitu *price to book value* perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dari tiap indikator yang didapat untuk mencari data yang diperoleh, maka akan dihitung secara bersamaan dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Karena terdapat variabel bebas lebih dari satu, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + b_1DPR + b_2ROA + b_3 DAR + e$$

Keterangan:

PBV	= <i>Price to Book Value</i>
$\alpha$	= konstanta
$b_1; b_2; b_3$	= koefisien regresi dari tiap variabel
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
e	= variabel pengganggu ( <i>standart error</i> )

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan agar dapat menguji apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi (Suliyanto, 2011:69). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, dengan kata lain. Variabel bebas (kebijakan dividen, profitabilitas, dan solvabilitas) yang keduanya telah memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut pendapat Ghazali (2011:160) ada 2 (dua) cara yang dapat digunakan untuk mencari apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu uji statistik non parametik Kolmogrov – Smirnov (K-S) dan analisis grafik. Apabila peneliti menggunakan uji Kolmogrov – Smirnov (K-S), maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusikan normal dan tergantung pada hipotesis antaranya sebagai berikut: (a) Data *residual* berdistribusikan normal, jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$ ; (b) Data *residual* berdistribusikan tidak normal, jika didapatkan pada angka signifikan  $< 0,05$ . Sedangkan kriteria analisis grafik apabila peneliti menggunakan uji ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusikan normal dan tergantung pada asumsi yang ada yaitu sebagai berikut: (a) Pola berdistribusikan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut; (b) Pola berdistribusi tidak normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arag garis diagonal tersebut.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas atau independen variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam sebuah model regresi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah



dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Asumsi yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $tolerance \geq 1$ ; (2) Terjadi multikolinieritas, jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $tolerance \leq 1$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi tersebut ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika adanya varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap. Jika sebaliknya, maka varians *residual* satu pengamat ke pengamat lain berbeda sehingga disebut sebagai heteroskedastisitas. Untuk analisisnya yaitu sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola dengan jelas dan titik - titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya) jika didapati adanya korelasi, maka dapat ditunjukkan dari masalah autokorelasi. Karena adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya, maka muncul adanya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Yang dapat digunakan untuk menguji ada beberapa cara apakah data yang teliti memiliki autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu metode Durbin Watson. Menurut Ghazali (2011:108) untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (a) Jika  $d < 4 dL$ , maka terdapat autokorelasi positif; (b) Jika  $d > 4 dL$ , berarti ada autokorelasi negatif; (c) Jika  $dU < d < 4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi; (d) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , maka tidak ada keputusan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji statistik F pada umumnya dapat ditunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersamaan pada variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kriteria untuk pengujian ini dapat digunakan sebagai berikut: (1) Jika  $F\text{-Tes} < 0,05$  dapat menunjukkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan pada penelitian; (2) Jika  $F\text{-Tes} > 0,05$  dapat menunjukkan bahwa model tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk menguji variabel bebas apakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2017.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan uji T dapat digunakan untuk melihat apakah masing - masing variabel bebas dapat memilih pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pengujian apakah setiap variabel independen seperti DPR, ROA,

dan DAR yang mempengaruhi perubahan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Langkah - langkah yang dapat diambil untuk pengujian ini yaitu sebagai berikut: (a) Merumuskan Hipotesis: (1)  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, artinya DPR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan; (2)  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan; (3)  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. (b) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % atau 0,05; (c) Kriteria pengujian hipotesis: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan; (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini akan digunakan untuk bagaimana mengetahui seberapa besar variabel yang digunakan di dalam model penelitian kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun hasil dari pengolahan data yang digunakan program SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,392	11,670		4,489	,000
1 DPR	2,212E-005	,000	,408	2,685	,015
ROA	-,001	,001	-,206	-1,353	,193
DAR	-,108	,027	-,600	-3,940	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data sekunder sudah diolah, 2019

Dari hasil output dapat ditunjukkan dari persamaan regresi yang dapat dijelaskan ada atau tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel yang diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = 52,392 + 2,212 \text{ DPR} - 0,001 \text{ ROA} - 0,108 \text{ DAR} + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Untuk dapat mengetahui apakah data yang telah di distribusikan ini normal, dapat di uji dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov dapat disajikan dibawah tabel berikut:

Tabel 2  
 Hasil Kolmogorov – Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,20813727
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

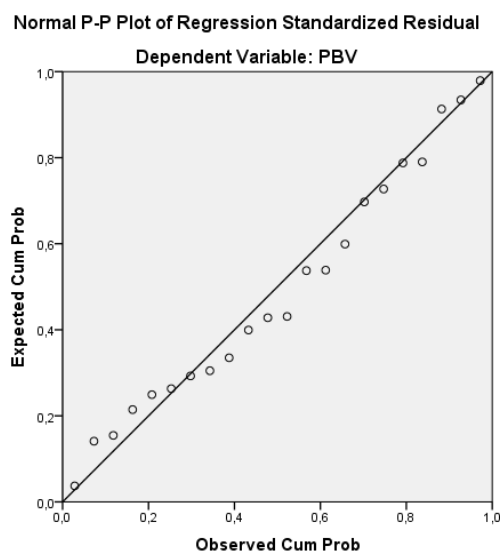
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji *one sample kolmogorov-smirnov* adalah bisa dilihat bisa nilai *one sample kolmogorov-smirnov* 0,563 dengan tingkat profitabilitas signifikan sebesar 0,909. Karena nilai signifikannya 0,05, maka hal ini dapat ditunjukkan bahwa data variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya > 0,05. Bisa dibbilang, model regresi yang digunakan memenuhi dengan normalitas.

Pendekatan Grafik

Hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* dapat disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2  
 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan pada hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* yang terdapat pada Gambar 2 diatas, bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena garis titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk bisa diuji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	,994	1,006
	ROA	,987	1,013
	DAR	,990	1,010

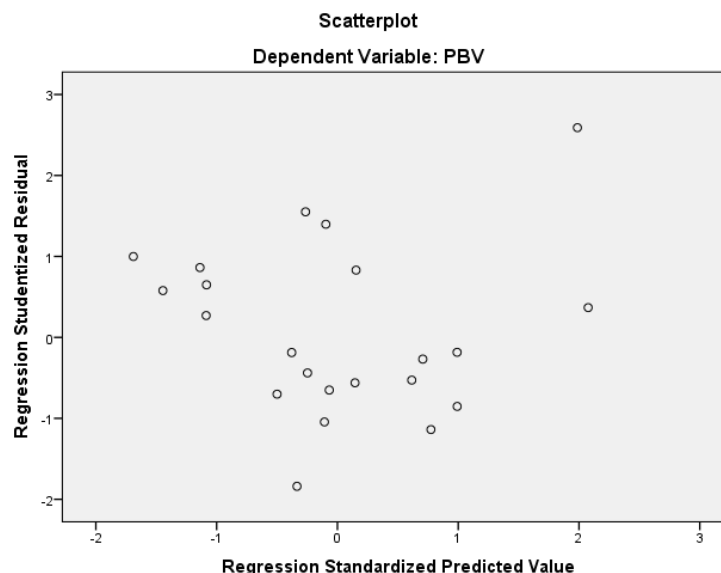
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai VIF dengan seluruh variabel bebas > 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya semua variabel penelitian tidak ada gejala multikolinieritas, dimana jika VIF < 10 dan nilai *tolernace* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas yang jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola dari pengujian hetroskedastisitas yaitu sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Dari besarnya nilai durbin watson yang akan dilihat pengujian autokorelasi akan digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi durbin watson bisa dimaksudkan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi yang salah pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat menguji variabel yang akan diteliti, apakah akan terjadi autokorelasi atau tidak, bisa digunakan untuk uji durbin watson dengan menggunakan cara membandingkan nilai durbin watson yang akan dihitung dengan tabel DW. Menurut Santoso (2009:219) jika nilai durbin watson sudah terletak antara -2 sampai +2, maka bisa disimpulkan jika model persamaan regresi ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,518	2,38506	1,982

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi tidak terjado masalah autokorelasi, karena mempunyai nilai durbin watson di antara -2 dan 2. Maka, dapat diartikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil uji F dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,268	3	38,423	8,512	,001 <sup>b</sup>
	Residual	102,393	18	5,689		
	Total	247,661	21			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DAR

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 8,512 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6  
Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,518	2,38506

a. Predictors: (Constant), DPR,ROA,DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil koefisien determinasi (R Square) dapat ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,587 atau 58,7% menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 58,7% atau variasi variabel independen yang dapat digunakan didalam model (kebijakan dividen, profitabilitas, dan solvabilitas) dapat menjelaskan sebesar 58,7% pada variasi variabel dependen (nilai perusahaan) sedangkan sisanya sebesar 41,3% yang dapat dipengaruhi atau bisa dijelaskan dari variabel yang lain tidak bisa dimasukkan di dalam model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	4,489	,000	
	DPR	2,685	,015	Signifikan
	ROA	-1,353	,193	Tidak Signifikan
	DAR	-3,940	,001	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kebijakan Dividen yang diukur deng *dividen payout ratio* (DPR) memiliki nilai uji t sebesar 2,685 dengan nilai signifikan 0,015. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar -1,353 dengan nilai signifikan 0,193. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai uji tarafnya yaitu sebesar 0,05 maka H<sub>2</sub> ditolak. Dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai uji t -3,940 dengan nilai signifikan 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H<sub>3</sub> diterima. Dengan demikian solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di ukur dengan *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan perbankan. Hasil ini sejalan dengan teori *bird-in-the-hand* yang diajukan oleh Myron Gordon dan John Linter (1959) dan Brigham (2001:67) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi, karena para investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal, maka investor lebih memilih keuntungan didalam bentuk dividen daripada keuntungan dalam bentuk dividen yang sudah diharapkan dari kenaikan modal. Penelitian ini diperkuat dengan hasil dilakukan oleh Utomo (2009) dan Sitepu (2015) namun tidak memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septian (2015) dan Desyi (2015). Atas hasil ini tersebut maka penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat menurut *divident irrelevance theory* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1958) dalam Brigham (2001:66) dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Hal ini dapat diartikan apabila profitabilitas semakin menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Warouw *et al* (2016) bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori dari Husnan (2011) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan semakin baik, dapat diartikan bahwa nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata para investor. Penelitian ini juga tidak didukung oleh Rahayu (2007), Ikbal, *et al* (2007), Pakpahan (2010), Susanti (2010) menyatakan bahwa profitabilitas yang dapat diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Hal ini dapat diartikan apabila solvabilitas menurun maka nilai perusahaannya juga akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Subalno (2009) dan Masdar (2008) yang di dalam penelitiannya dapat menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Maka hal ini  $H_1$  ditolak; (2) Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Maka hal in  $H_2$  ditolak; (3) Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka hal ini  $H_3$  diterima.

### **Saran**

Dari hasil analisis tersebut diatas, maka ada saran – saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut: (1) Sebaiknya, perusahaan dapat memberikan keputusan yang terbaik didalam kebijakan dividen yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan; (2) Sebaiknya, perusahaan juga bisa memperhatikan faktor profitabilitas di perusahaan sebelum mengambil keputusan agar dapat meningkatkan oleh perusahaan untuk memunculkan sinyal

postif bagi para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan; (3) Sebaiknya, perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan dapat memperhatikan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat Jilid I. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- Gordon, M. dan J. Lintner. 1959. *Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes. The American Economic Review, May*.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-enam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*: Vol. 3, No. 1.
- Modigliani, F. dan M. H. Miller. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*. 13(3): 261-297.
- Nanda. 2006. *Pandu Diagnosa Nanda. Definisi dan Klasifikasi*. Editor B. Santosa. EGC. Jakarta.
- Novari dan Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen UNUD*: Vol. 5 , No.9 , 2016: 5671 – 5694 ISSN: 2302 – 8912.
- Pertiwi, T. T. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183 – 196.
- Ria, N. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa S1 Akuntansi Univ. Negeri Padang*.
- Rinaya. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Univ. Pandanaran*. Vol.2 , No.2. ISSN : 2502 – 7697.
- Sabar, R. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. KKI: Universitas Muria Kudus.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syofian, S. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. PT. BPFE. Yogyakarta.



Utomo dan S. Tri. 2009. *Pasti (Preparedness Assesment Tools for Indonesia)*. HFI dan MCM. Jakarta.